

Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi Pada PT. Berkat Jaya Makmur Abadi

Wiwik Rachmarwi

Manajemen, Universitas Krsnadwipayana, Jakarta Timur
Email: wiwikrachmarwi@unkris.ac.id, wiwikrachmarwi@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-02-06

Revised : 2024-03-01

Accepted: 2024-03-30

KEYWORD

Supply chain management,
Competitive Advantage,
Organizational Performance

KATA KUNCI

Manajemen rantai pasokan,
Keunggulan Kompetitif, Kinerja
Organisasi

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of supply chain management on competitive advantage and organizational performance. This study used quantitative methods through questionnaires and obtained 85 data. This sampling was done using stratified random sampling. The analysis method used is SPSS using Moderating Variable Regression Analysis. The results showed that there was a significant effect of SCM on competitive advantage and supply chain management on organizational performance. The same thing also happens to competitive advantage on Organizational Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dan mendapatkan 85 data. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan stratified random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah SPSS dengan menggunakan Analisis Regresi Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan SCM terhadap keunggulan bersaing dan manajemen rantai pasokan terhadap Kinerja Organisasi. Hal yang sama juga terjadi pada keunggulan bersaing terhadap Kinerja Organisasi.

1. Pendahuluan

Untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, servis yang cepat dan muda, serta terus dapat memberikan inovasi baru agar dapat terus bertahan dipasar persaingan, maka usaha bisnis harus berusaha secara maksimal untuk selalu dapat terus mencari tahu dan memahami yang diinginkan oleh pasar. Manajemen rantai pasok dapat berimplikasi positif terhadap upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan konsumennya. Supply chain management dapat berguna untuk mengelola permintaan dan penawaran oleh perusahaan, sehingga kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan operasi..

Dalam persaingan trading mineral tambang, sebuah perusahaan dituntut untuk melakukan

kegiatan secara tepat, efisiensi, dan tepat waktu. Perusahaan trading juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus meningkat dalam jumlah barang atau servis jasa yang diberikan. Sehingga agar memenangkan kompetisi dalam persaingan bisnis maka perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing (competitive advantage). Keunggulan bersaing menurut David (2011) adalah “ketika perusahaan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan perusahaan saingan atau memiliki sesuatu yang diinginkan perusahaan saingan, maka itu dapat merepresentasikan keunggulan bersaing.”

PT Berkat Jaya Makmur Abadi adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang trading converter slag nickel. Converter slag nickel ini adalah limbah dari proses produksi ore nickel

menjadi nickel matt, dan masuk kedalam kategori limbah B3 dengan kode B403 dari perusahaan produsen.

Kegiatan divisi operasional mengatur pengelolaan gudang, mengatur bongkar muat produk, mengecek kadar dengan menggunakan NITON, pembuatan jadwal pengiriman penginputan data penumpukan produk di stockpile dan data keluar masuk produk. Sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dan terorganisir dengan baik. PT. Berkat Jaya Makmur Abadi

Untuk memenangkan persaingan, dibutuhkan kinerja operasional yang menurut Slack dan Lewis (2011) adalah *“the ability to compete by providing the ability to respond to customers and by developing the capabilities that will keep it head of its competitors in the future”*. Kinerja operasional memberikan gambaran tentang kecakapan perusahaan dalam hal kemampuan berkompetisi, merespon harapan dan kebutuhan pelanggan dengan mengembangkan kemampuan yang lebih baik dari para pesaing untuk jangka panjang. Kinerja operasional menurut Handoko (2010) adalah *“pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi”*.

Maka untuk itu diperlukan dukungan Supply Chain Management (SCM), dalam sistem produksi dan operasi di dalam perusahaan yang berguna untuk memberikan value kepada konsumen untuk bisa membedakan keunggulan produk atau jasa yang di produksi dari perusahaan tersebut. Dan juga agar semua proses terjadinya kegiatan manajemen dalam suatu perusahaan dapat berjalan secara maksimal dengan harga seminimal mungkin. Manajemen Rantai Pasokan perlu merangkul semua pihak yang terlibat untuk koordinasi secara aktif, konsolidasi dari sistem permintaan dan alur pasokan, pendistribusian, input informasi dan keterkaitan hubungan hingga dapat mengoptimalkan kaitan antar organisasi perusahaan dan dapat menciptakan nilai konsumen dan keunggulan kompetitif yang terus berkelanjutan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini proses Manajemen rantai pasokan diajukan sebagai system multidimensi yang meliputi alur hilir ke hulu dari rantai pasokan pada PT. Berkat Jaya Makmur Abadi bisnis, dan dari data kuisisioner responden dengan survei langsung terutama di bagian operasi inti bisnis di tes secara empiris kuisisioner

a. Landasan Teori

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasokan adalah aspek penting dalam menjalankan bisnis apa pun. Menurut Lu dan Swaminathan (2015), manajemen rantai pasokan adalah topik yang sangat luas sehingga orang sering memberikan definisi yang berbeda. Bagi sebagian orang, manajemen rantai pasokan adalah tentang mengelola basis pemasok, menentukan apa yang akan dialihdayakan dan kepada siapa, dan mengelola hubungan dengan berbagai pemasok. Bagi sebagian orang lain, ini adalah cara yang efisien untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan mempertimbangkan biaya distribusi dan transportasi. Bagi sekelompok orang lain, manajemen rantai pasok tentang bagaimana perusahaan yang berbeda dalam saluran distribusi atau rantai nilai terintegrasi dalam hal sistem informasi dan praktik manajemen inventaris. Untuk kelompok lain, manajemen efektif atas aset tetap dan variabel diperlukan untuk menjalankan bisnis. Definisi yang komprehensif dari manajemen rantai pasokan dapat diberikan sebagai berikut.

Rantai pasokan adalah kumpulan entitas yang terlibat dalam desain produk dan layanan baru, pengadaan bahan mentah, mengubahnya menjadi produk setengah jadi dan produk jadi, dan mengirimkannya ke pelanggan akhir (Swaminathan, 2001). Manajemen rantai pasok adalah manajemen yang efisien dari proses end-to-end mulai dari desain produk atau layanan hingga saat dijual, dikonsumsi, dan akhirnya dibuang oleh konsumen. Proses lengkap ini meliputi desain produk, pengadaan, perencanaan dan perkiraan, produksi, distribusi, pemenuhan, dan dukungan purna jual.

Vonderembse dkk. (2006) membahas tiga jenis rantai pasokan yaitu standar, inovatif, dan hibrida. Standar cenderung memiliki produk sederhana dengan jumlah diferensiasi terbatas, harus diproduksi oleh pasokan rantai lean. Rantai pasokan lean menggunakan upaya peningkatan berkelanjutan dan fokus pada menghilangkan pemborosan di seluruh rantai pasokan. Di sisi lain, produk inovatif yang mungkin menggunakan teknologi baru dan kompleks membutuhkan rantai pasokan yang cepat dan efisien. Rantai pasokan untuk tipe produk ini merespons perubahan global yang cepat, pasar dengan menjadi dinamis dan fleksibel di seluruh organisasi. Produk hibrida, yaitu produk kompleks, memiliki banyak komponen dan perusahaan yang berpartisipasi dalam rantai pasokan; Oleh karena itu, berbagai hubungan pemasok mungkin diperlukan, yang

mereka rujuk ke rantai pasokan hybrid. Rantai pasokan hibrida menggabungkan kemampuan rantai pasokan yang lean dan gesit untuk memenuhi kebutuhan produk yang kompleks.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi (Richard et al., 2009) dan akibatnya, pengukurannya diharapkan menjadi penting untuk semua jenis organisasi untuk mengevaluasi tindakan yang diambil oleh perusahaan dan manajer (Asree, Zain, & Rizal Razali, 2010). Lebih tepatnya, mengukur kinerja memberikan organisasi umpan balik yang diperlukan mengenai efisiensi dan efektivitas kegiatan dan upaya mereka dan dengan demikian keputusan yang lebih tepat akan dimungkinkan (Adams, Neely, & Kennerley, 2002). Tergantung pada organisasi, kinerja organisasi dapat mencakup unsur-unsur seperti layanan pelanggan, manajemen biaya, kualitas, produktivitas dan kinerja manajemen aset. Dengan demikian, mereka dapat bersifat objektif atau subjektif. Ukuran obyektif kinerja organisasi adalah ukuran akuntansi seperti laba atas ekuitas, laba atas investasi, margin keuntungan, pangsa pasar atau arus kas dari operasi atau ukuran pasar keuangan seperti laba per saham, harga saham, nilai pasar/kapitalisasi (Richard et al., 2009). Pengukuran campuran akuntansi/pasar keuangan juga digunakan seperti tingkat pengembalian internal, arus kas per saham atau nilai tambah ekonomi karena lebih baik dalam menyeimbangkan risiko terhadap masalah kinerja operasional (Richard et al., 2009). Perkembangan terakhir dalam organisasi untuk memasukkan item seperti keberlanjutan atau kondisi kerja telah lebih meningkatkan multidimensi kinerja dan pada gilirannya, meningkatkan minat dalam ukuran kinerja yang lebih subjektif. Akibatnya, sistem kinerja organisasi harus mempertimbangkan tindakan objektif dan subjektif (López-Nicolás & Meroño-Cerdán, 2011). Namun, tampaknya studi tentang manajemen risiko fokus pada ukuran objektif (misalnya, Callahan & Soileau, 2017; Quon, Zeghal, & Maingot, 2012).

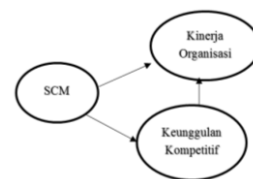
Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif berarti suatu perusahaan memperoleh lebih banyak keuntungan atau manfaat daripada pesaingnya dalam hal biaya, teknologi, merek, manajemen, dan sebagainya (Barney, 1991). Studi yang ada terutama mengadopsi pandangan berbasis sumber daya untuk

menjelaskan efek inovasi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Telah dikemukakan bahwa perbedaan dalam keunggulan kompetitif berasal dari sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan, termasuk sumber daya material, produk unggulan dan sistem pendukung (de Guimarães et al., 2018; Ndofor et al., 2011). Dalam konteks negara berkembang, Saranga et al. (2018) menemukan bahwa kemampuan pengembangan produk, sebagai komponen penting dari strategi, terkait erat dengan keunggulan kompetitif dalam berbagai dimensi. Yang penting, hanya memiliki sumber daya tidak berarti mereka dimanfaatkan secara efisien atau keunggulan kompetitif diperoleh. Hal ini secara tidak langsung didukung oleh Singjai dkk. (2018), yang mempelajari reformasi inovasi hijau di industri perhotelan Thailand. Mereka menemukan bahwa pengaruh strategi inovasi seringkali tidak langsung atau dapat diamati; tujuan strategis dan konten yang diperlukan untuk dilaksanakan melalui kegiatan integrasi pengetahuan (misalnya, pembelajaran). Dari perspektif ini, keunggulan kompetitif hanya akan diperoleh ketika tindakan pengelolaan lingkungan yang spesifik dan efektif dibentuk dan diterapkan. Oleh karena itu, perusahaan harus secara efisien mengintegrasikan sumber daya internal dan eksternal melalui pembelajaran organisasi.

b. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Hipotesa

- Adanya pengaruh signifikan dan positif antara Manajemen Rantai Pasokan dan Keunggulan Kompetitif
- Adanya pengaruh signifikan dan positif antara Manajemen Rantai Pasokan dan Kinerja Organisasi
- Adanya pengaruh signifikan dan positif antara Keunggulan Kompetitif signifikan Kinerja Organisasi
- Adanya pengaruh signifikan dan positif antara Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Korelasi, yang digunakan untuk mempelajari sejauh mana variasi suatu faktor berhubungan (berkorelasi) dengan satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Populasi penelitian ini yaitu pegawai PT. Berkat Jaya Makmur Abadi berjumlah 100 orang dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi pegawai PT. Berkat Jaya Makmur Abadi yang distratifikasi, yang terdiri dari beberapa tingkatan struktural, heterogen (tidak sejenis). Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, wawancara dan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden, diolah dalam bentuk data melalui alat statistik yang diberikan kepada Pejabat Operasional PT. Berkat Jaya Makmur Abadi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan MRA (Multiple Regression Analysis).

d. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil Uji validitas berdasarkan *output SPSS Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Pernyataan	X1	X2	Y	R _{tabel}	Ket
1	0,572	0,850	0,640	0,227	Valid
2	0,640	0,814	0,592	0,227	Valid
3	0,601	0,574	0,670	0,227	Valid
4	0,512	0,640	0,610	0,227	Valid
5	0,500	0,656	0,639	0,227	Valid
6	0,568	0,852	0,675	0,227	Valid
7	0,614	0,817	-	0,227	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap seluruh item/pertanyaan akan menggunakan formula *cronbach alpha* (koefisien alpha cronbach).

Tabel 2: Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
SCM	0,654	Reliabel
Keunggulan Kompetitif	0,866	Reliabel
Kinerja Organisasi	0,707	Reliabel

Sumber: Data Primer 2022

Hasil Pengolahan Data

1) Hasil Analisis Regresi Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (X) Terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi SCM sebesar 0,313 yang artinya apabila SCM meningkat sebesar 1 maka Kinerja Organisasi akan meningkat sebesar 0,313.

Dari hasil pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi sederhananya adalah

$$Y = 15.385 + 0,313X$$

Koefisien korelasi antara SCM dan Kinerja Organisasi adalah 33,8% dimana korelasinya lemah

2) Hasil Analisis Regresi Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (X) Terhadap Keunggulan Kompetitif (Z)

Persamaan yang terbentuk dalam pengolahan SPSS adalah $Z = 14,857 + 0,426X$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 31,4% dapat dikatakan korelasinya lemah

3) Hasil Analisis Regresi Pengaruh Keunggulan Kompetitif (Z) Terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Untuk pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja organisasi diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,142 + 0,296Z$$

Koefisien korelasinya sebesar 43,4% yang artinya mempunyai korelasi sedang

4) Hasil Keunggulan Kompetitif (Z) mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan (X) terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif sebesar 0,207 dan 0,248 serta bernilai positif yang artinya apabila manajemen rantai pasokan dan Keunggulan Kompetitif meningkat maka Kinerja Organisasi juga akan meningkat.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,483 yang artinya mempunyai korelasi sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,233 (23,3%). Artinya 23,3% Kinerja Organisasi dapat dijelaskan dari variabel independen yaitu manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif, dan sisanya yaitu 76,7% Kinerja Organisasi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Korelasi, yang digunakan untuk mempelajari sejauh mana variasi suatu faktor berhubungan (berkorelasi) dengan satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Populasi penelitian ini yaitu pegawai PT. Berkat Jaya Makmur Abadi berjumlah 100 orang dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi pegawai PT. Berkat Jaya Makmur Abadi yang distratifikasi, yang terdiri dari beberapa tingkatan struktural, heterogen (tidak sejenis). Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, wawancara dan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden, diolah dalam bentuk data melalui alat statistik yang diberikan kepada Pejabat Operasional PT. Berkat Jaya Makmur Abadi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan MRA (Multiple Regression Analysis).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil Uji validitas berdasarkan output SPSS Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item-Total Correlation. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Pernyataan	X1	X2	Y	R _{tabel}	Ket
1	0,572	0,850	0,640	0,227	Valid
2	0,640	0,814	0,592	0,227	Valid
3	0,601	0,574	0,670	0,227	Valid
4	0,512	0,640	0,610	0,227	Valid
5	0,500	0,656	0,639	0,227	Valid
6	0,568	0,852	0,675	0,227	Valid
7	0,614	0,817	-	0,227	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap seluruh item/pertanyaan akan menggunakan formula cronbach alpha (koefisien alpha cronbach).

Tabel 2: Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Manajemen Rantai Pasokan	0,654	Reliabel
Keunggulan Kompetitif	0,866	Reliabel
Kinerja Organisasi	0,707	Reliabel

Sumber: Data Primer 2022

Hasil Pengolahan Data

- 1) Hasil Analisis Regresi Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (X) Terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi SCM sebesar 0,313 yang artinya apabila SCM meningkat sebesar 1 maka Kinerja Organisasi akan meningkat sebesar 0,313.

Dari hasil pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi sederhananya adalah

$$Y = 15.385 + 0,313X$$

Koefisien korelasi antara SCM dan Kinerja Organisasi adalah 33,8% dimana korelasinya lemah

- 2) Hasil Analisis Regresi Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (X) Terhadap Keunggulan Kompetitif (Z)

Persamaan yang terbentuk dalam pengolahan SPSS adalah $Z = 14,857 + 0,426X$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 31,4% dapat dikatakan korelasinya lemah

- 3) Hasil Analisis Regresi Pengaruh Keunggulan Kompetitif (Z) Terhadap Kinerja Organisasi (Y) Untuk pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja organisasi diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,142 + 0,296Z$$

- 4) Koefisien korelasinya sebesar 43,4% yang artinya mempunyai korelasi sedang Hasil Keunggulan Kompetitif (Z) mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan (X) terhadap Kinerja Organisasi (Y) Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif sebesar 0,207 dan 0,248 serta bernilai positif yang artinya apabila manajemen rantai pasokan dan Keunggulan Kompetitif meningkat maka Kinerja Organisasi juga akan meningkat.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,483 yang artinya mempunyai korelasi sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,233 (23,3%). Artinya 23,3% Kinerja Organisasi dapat dijelaskan dari variabel independen yaitu manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif, dan sisanya yaitu 76,7% Kinerja Organisasi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

- 1) Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (X) Terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Dari hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, diperoleh nilai thitung sebesar 3,268 lebih > dari angka ttabel sebesar 1.989 dan nilai signifikan sebesar 0,02 yang artinya < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen rantai pasokan terhadap Kinerja Organisasi dan bisa dikatakan bahwa manajemen rantai pasokan mempunyai peran penting yang perlu dipertimbangkan dalam kinerja organisasi. PT. Berkat Jaya Makmur Abadi meningkatkan manajemen rantai pasokan terhadap Kinerja Organisasi dengan memelihara hubungan yang baik dengan pemasok dan juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan pemasok.

2) Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (X) Terhadap Keunggulan Kompetitif (Z)

Angka yang diperoleh dari hasil uji t untuk angka t hitung adalah 3,015 dimana artinya > dari t table sebesar 1,989, dan angka signifikasinya nya adalah 0,03 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif.

Pengelolaan manajemen rantai pasokan yang dilakukan dengan baik dapat menjaga hubungan pemasok sehingga dapat meningkatkan distribusi barang dengan tepat waktu dan kualitas tetap terjaga.

3) Pengaruh Keunggulan Kompetitif (Z) Terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Pengujian dengan SPSS diperoleh data angka untuk t hitungnya adalah sebesar 4,384 dimana > dari 1,989, dan nilai signifikansi nya sebesar 0,00 dimana < 0,05 ini berat pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja organisasi mempunyai pengaruh positif. PT Berkat Jaya Makmur perlu memperhatikan kualitas dan harga produknya agar sesuai dengan persepsi pelanggan dan dapat mencapai target penjualan dan labanya sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

4) Pengaruh Keunggulan Kompetitif (Z) mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan (X) terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan diperoleh nilai thitung untuk manajemen rantai pasokan sebesar 2,193 yang artinya memiliki nilai > dari ttabel sebesar 1,989 dan nilai signifikan untuk manajemen rantai pasokan sebesar 0,031 < dari 0,05, ini berarti bahwa manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Untuk variable keunggulan kompetitif (Z) diperoleh angka thitung sebesar 3,568 menunjukkan bahwa angka tersebut > dari angka ttabel (1,989) dan angka signifikansinya sebesar 0,001 < dari 0,05 artinya keunggulan kompetitif mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif mendukung peningkatan Kinerja Organisasi di PT. Berkat Jaya Makmur Abadi. Hal ini dikarenakan perusahaan meningkatkan manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif terhadap Kinerja Operasional dengan cara memberikan kesempatan untuk karyawan untuk dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi kinerja, berbagi informasi yang akurat tentang nilai produk, dan didukung dengan spesifikasi dan jumlah yang bisa di sesuaikan dengan permintaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif terhadap Kinerja Organisasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi PT. Berkat Jaya Makmur Abadi.
- 2) Manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan kompetitif PT. Berkat Jaya Makmur Abadi.
- 3) Keunggulan kompetitif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi PT. Berkat Jaya Makmur Abadi.
- 4) Keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap Kinerja Organisasi PT. Berkat Jaya Makmur Abadi.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka disampaikan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan bahwa:

- 1) Disarankan kepada Perusahaan untuk meningkatkan dalam hal berfokus kepada pelanggan agar bisa memberikan solusi terkait keluhan pelanggan dengan cara mengatasi keluhan pelanggan setelah mendengar dan mencari solusi yang terbaik secepatnya.
- 2) Disarankan kepada Perusahaan untuk meningkatkan dalam hal strategi kemitraan dengan pemasok agar menjalin komunikasi

yang baik dengan pemasok serta menjalin kemitraan jangka panjang dengan pemasok dengan cara mendengar dan menerima saran dari pemasok serta mematuhi semua ketentuan yang ada dan menjalankan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati.

- 3) Disarankan kepada Perusahaan untuk meningkatkan dalam hal pengiriman tepat waktu untuk kecepatan bongkar muat dengan cara mobilisasi semua alat transportasi dan mengamankan lintasan jalur trayek

5. Referensi

- Balsmeier dan Voisin (1996) membahas strategi berbasis waktu dalam manajemen rantai pasokan dalam artikel mereka yang diterbitkan di *Industria; Management*, 38(5).
- Bowersox (2002) menyediakan informasi mendalam mengenai manajemen logistik rantai pasokan dalam bukunya yang diterbitkan oleh The McGraw-Hill Companies, Inc., berjudul *Supply Chain Logistics Management*.
- Carton dan Hofer (2006) menyajikan metrik untuk penelitian kewirausahaan dan manajemen strategis dalam buku mereka, *Measuring Organizational Performance: Metrics for Entrepreneurship and Strategic Management Research*, yang diterbitkan oleh Edward Elgar.
- Christopher (2011) menjelaskan manajemen logistik dan rantai pasokan dalam edisi keempat bukunya, *Logistics and Supply Chain Management*, yang diterbitkan oleh Prentice Hall di London.
- Claycomb, Droge, dan Germain (1999) mengeksplorasi efek just-in-time pada desain organisasi dan kinerja dalam artikel mereka yang diterbitkan di *International Journal of Logistics Management*, 10(1), halaman 37-58.
- Daft (2010) membahas konsep manajemen dalam bukunya, *Era Baru Manajemen* Jilid 1, Edisi Kesembilan, yang diterbitkan oleh Salemba Empat di Jakarta.
- David (2011) memberikan panduan tentang manajemen strategis dalam buku pertamanya yang diterbitkan di Jakarta, *Strategic Management* Edisi ke-12.
- Flynn, Schroeder, dan Sakakibara (1994) mengembangkan kerangka kerja untuk penelitian manajemen kualitas dan instrumen pengukur terkait dalam artikel mereka yang diterbitkan di *Journal of Management*, 11, halaman 339-366.
- Ghozali (2009) menyediakan panduan tentang aplikasi analisis multivariat menggunakan SPSS dalam edisi keempat bukunya yang diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Diponegoro di Semarang.
- Haifa (2017) mengkaji pengaruh penerapan total quality management, supply chain management, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja operasi dalam studi pada pengrajin tas di Sentra industri tas Ciampea, Kab. Bogor, yang dipublikasikan di *DJOM*, 6(4), halaman 1-11.
- Handoko (1999) membahas manajemen dalam bukunya yang diterbitkan oleh BPFE Yogyakarta di Yogyakarta, *Manajemen*.
- Handoko (2010) menerbitkan buku tentang manajemen personalia dan sumber daya manusia yang diterbitkan oleh BPFE-Yogyakarta.
- Heizer dan Render (2017) menyajikan informasi tentang manajemen operasi dalam edisi ke-11 buku mereka yang diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono dan diterbitkan oleh Salemba Empat di Jakarta.
- Huy et al. (2015) mengkaji praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja operasional perusahaan dalam artikel yang dipublikasikan di *Emerald*, 34(2), halaman 176-193.
- Leenders dan Fearon (1997) membahas manajemen pembelian dan pasokan dalam buku mereka yang diterbitkan oleh Irwin Professional Publishing di Chicago, *Purchasing and Supply Management*.
- Li, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan, dan Rao (2006) mengeksplorasi dampak praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi dalam artikel mereka yang dipublikasikan di *Omega*, 34, halaman 107-124.
- Monczka, Petersen, Handfield, dan Ragatz (1998) mengidentifikasi faktor-faktor sukses dalam aliansi pemasok strategis dari perspektif perusahaan pembeli dalam artikel mereka yang diterbitkan di *Decision Science*, 29(3), halaman 5553-5577.
- Noble (1997) membahas manajemen pembelian dan pemasok sebagai keunggulan kompetitif masa depan dalam artikel yang dipublikasikan di *Logistic Focus*, 5(5).
- Sahay dan Mohan (2003) menyelidiki praktik manajemen rantai pasokan di industri India dalam artikel mereka yang diterbitkan di *International Journal of Physical Distribution*

& *Logistics Management*, 33(7), halaman 582-606.

Sanjay dan Sachin (2019) melakukan studi empiris mengenai TQM, SCM, dan kinerja operasional dalam industri farmasi India yang dipublikasikan di *BPMJ*.

Sheridan (1998) membahas paradoks rantai pasokan dalam artikelnya yang diterbitkan di *Industry Week*, 247(3), halaman 20-29.

Slack dan Lewis (2011) membahas strategi operasional dalam buku mereka, *Operating Strategy*.

Stuart (1997) mengeksplorasi strategi rantai pasokan dan pengaruh organisasi melalui aliansi pemasok dalam artikel yang dipublikasikan oleh British Academy of Management, 8(3), halaman 223-236.

Tan, Kannan, dan Handfield (1998) meneliti manajemen rantai pasokan, kinerja pemasok, dan kinerja perusahaan dalam artikel mereka yang diterbitkan di *International Journal of Purchasing and Materials Management*, 34(3), halaman 2-9.

Tjiptono dan Anastasia (2001) membahas manajemen kualitas total dalam edisi revisi buku mereka, *Total Quality Management*.

Yamit (2013) menguraikan manajemen kualitas produk dan jasa dalam bukunya yang diterbitkan oleh Ekonisia di Yogyakarta.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).